

BAB IV

PEMBAHASAN DAN ANALISIS

A. Deskripsi Data

1. Deskripsi Kelompok Yogyakarta Slalom Skate

Yogyakarta Slalom Skate atau biasa disingkat JOGLOS merupakan salah satu komunitas *inline skate* yang ada di Yogyakarta. *inline skate* merupakan sebuah olahraga yang biasa dikenal permainan sepatu roda di dalam masyarakat. Komunitas JOGLOS merupakan komunitas yang memilih cabang *freestyle slalom*, dan komunitas ini merupakan komunitas *freestyle slalom* yang pertama yang ada di Yogyakarta. JOGLOS didirikan pada tanggal 12 Desember 2012 yang merupakan tanggal cantik bertujuan agar mudah diingat. JOGLOS merupakan komunitas yg tergolong baru karena baru berusia satu tahunan. Arti dari JOGLOS sendiri adalah komunitas *inline skate* cabang *freestyle slalom* yang ada di Yogyakarta. Awal mula komunitas ini didirikan karena ada salah satu pendiri komunitas ini awalnya kuliah di Semarang dan ketika dia pindah ke Yogyakarta. Perdiri tersebut memiliki kerinduan ingin bermain *inline skate* khususnya *freestyle slalom*, akan tetapi ketika dia mencari tempat untuk bermain tidak tersedia. Akhirnya dia bertekat untuk mendirikan sebuah komunitas awalnya hanya empat orang saja yang mendirikan komunitas ini. Setelah komunitas ini mereka menawarkan beberapa orang untuk mengikuti komunitas tersebut dan akhirnya usaha tersebut berhasil

hingga banyak yang berminat bergabung sebagai anggota JOGLOS (Informan HR, wawancara pada tanggal 14 januari 2014).

JOGLOS memiliki anggota dengan jumlah resmi kita 55 anggota, dengan rincian 35 anggota aktif dalam setiap kegiatan rutin latihan dan 20 anggota mengikuti kegiatan ketika mereka memiliki waktu luang dan ada kerinduan untuk bermain *inline skate*. Anggota JOGLOS mayoritas adalah mahasiswa sekitar 70% dari total anggota, sedangkan siswa sekitar 30%, dan 10% anggota adalah lain-lain biasanya sudah bekerja (Wawancara, Informan HR pada tanggal 14 Januari 2014).

JOGLOS merupakan salah satu komunitas *inline skate freestyle slalom* yang terdapat di Yogyakarta dan yang terdaftar di INAFSA (Indonesia Freestyle Slalom Association), sehingga JOGLOS merupakan komunitas yang mewakili dari wilayah Yogyakarta. Selama satu tahun umur JOGLOS beberapa perkombaan dan mendapatkan beberapa juara di perlombaan tersebut (Informan ZW, wawancara pada tanggal 14 januari 2014).

Komunitas ini mempunyai berbagai kegiatan rutin yang dilakukan yaitu salah satunya latihan rutin yang dilakukan setiap malam pada pukul 19.00 WIB sampai selesai. Kegiatan latihan ini dilakukan di 0 KM dan diadakan ketika tidak hujan. Kegiatan selain latihan rutin komunitas ini sering mengikuti acara *car free day* yang diadakan di jalan Sudirman, Yogyakarta. Kegiatan lain yang diikuti yaitu kegiatan Yogyakarta kreatif

yang ada di Yogyakarta. Beberapa hal di atas merupakan kegiatan yang dilakukan dengan satu komunitas, sedangkan kegiatan yang dilakukan dengan komunitas lain, salah satunya yaitu kunjungan komunitas *inline skate freestyle slalom* dari Semarang dan Lampung, kegiatanya dilakukan dengan latihan bersama dan main bersama (Informan ZW, wawancara pada tanggal 14 Januari 2014).

Komunitas ini merupakan komunitas yang terbuka dengan semua orang yang berminat terhadap permainan *inline skate*. Syarat menjadi anggota komunitas ini adalah memiliki minat yang kuat untuk bisa bermain *inline skate freestyle slalom* saja. Setelah itu mengisi lembar formulir pendaftaran dan membayar iuran sebesar Rp 50.000,00 untuk dimasukan sebagai uang kas, yang nantinya akan digunakan jika lomba di luar kota (Informan HR, wawancara 14 januari 2014).

JOGLOS adalah sebuah komunitas yang memiliki beberapa tujuan yaitu antara lain, kegiatan-kegiatan positif untuk para pemuda di Yogyakarta khususnya agar tidak terjerumus kegiatan-kegiatan negatif, seperti dugem kita menghindari kegiatan seperti itu. Supaya mereka lebih aktif dengan kegiatan olahraga seperti ini, kemudian tujuan kedua kita mensosialisasikan cabang olahraga baru sepatu roda ini *freestyle slalom* di Yogyakarta (Wawancara, Informan HR pada tanggal 14 Januari 2014).

Sedangkan perkembangan komunitas ini yang terhitung baru berusia satu tahun dapat dikatakan perkembangannya cukup bagus, terlihat

semakin banyak komunitas *freestyle slalom* yang ada di Yogyakarta yang bercabang di daerah-daerah seperti yang diungkapkan oleh informan HR di Wates itu memang sudah ada komunitas baru kemudian Bantul itu juga sudah ada jadi sudah ada tiga komunitas yang lumayan sudah ada namanya. Selain itu terlihat dari jumlah anggota yang awalnya 4 orang pendiri semakin bertambah (Wawancara, informan HR pada tanggal 14 Januari 2014).

2. Deskripsi Informan

Informan dalam penelitian ini terdiri dari 3 macam informan, yaitu penanggung jawab JOGLOS, anggota JOGLOS, dan masyarakat secara umum. Adapun gambaran dari informan dalam penelitian ini sebagai berikut:

a. Informan HR

Informan HR merupakan seorang yang memiliki inisiatif untuk mendirikan komunitas JOGLOS, dan saat ini dia posisi sebagai ketua JOGLOS. Pria yang berusia 24 tahun ini berasal dari Semarang dan untuk di Yogyakarta dia berdomisili di Umbul harjo. Tujuan didirikanya JOGLOS adalah awalnya muncul keinginan untuk bermain sepatu roda Slalom akan tetapi di Yogyakarta tidak ada komunitas dan dia ingin di Yogyakarta ada komunitas sepatu roda slalom karena di kota-kota lain sudah ada komunitas sepatu roda semacam JOGLOS.

b. Informan ZS

Informan ZS merupakan pembina komunitas *inline skate* cabang *freestyle slalom* yang ada di Yogyakarta. Informan ZS ini nantinya bertanggung jawab terhadap seluruh komunitas *inline skate* cabang *freestyle slalom* yang ada di Yogyakarta. Informan ini pria yang lahir di Pati berusia 38 tahun ini berdomisili di Banguntapan. Informan ini berposisi sebagai penasehat di dalam komunitas JOGLOS. ZS bergabung sebagai anggota JOGLOS sejak awal JOGLOS berdiri.

c. Informan HD

Informan HD menjadi anggota JOGLOS lebih dari 5 bulan, HD merupakan salah satu mahasiswa di Universitas Muhamadiah Yogyakarta yang berusia 21 tahun. HD masuk sebagai komunitas JOGLOS karena sudah memiliki hobi dan waktu kecil pernah main *inline skate*. Informan ini memiliki tujuan untuk mengembangkan hobi.

d. Informan TD

Informan TD merupakan laki-laki yang berusia 20 tahun, merupakan salah satu mahasiswa di Universitas Muhamadiah Yogyakarta. Informan TD berasal dari Bengkulu dan saat ini beralamat di Tempuran Kasihan Bantul. TD sudah menjadi anggota komunitas ini sejak komunitas ini berdiri, bisa dikatakan

sudah 1 tahun. Tujuan dari TD mengikuti komunitas ini adalah untuk menambah wawasan dan mengembangkan bakat dalam permainan sepatu roda.

e. Informan GB

Informan GB menjadi anggota JOGLOS sudah 9 bulan. GB merupakan laki-laki yang berusia 17 tahun. Merupakan salah satu siswa di SMA 3 Bantul. Informan GB merupakan orang yang asli dari Yogyakarta. GB pernah mencapai prestasi menjadi juara harapan di pertandingan di Bandung.

f. Informan MA

Informan MA merupakan laki-laki yang berumur 17 tahun, merupakan salah siswa di Yogyakarta yang berasal dari Batam. Sudah mengikuti pada bulan Juni 2013. Tujuan mengikuti komunitas ini agar mendapatkan wadah untuk mengikuti berbagai lomba-lomba yang ada.

g. Informan AO

Informan AO merupakan salah satu anggota JOGLOS dan memiliki posisi sebagai pengurus yaitu bidang informasi, HUMAS, dan media. AO sudah tergabung menjadi anggota JOGLOS sejak 9 bulan atau 1 bulan umur komunitas ini dia mulai bergabung. Laki-laki yang berumur 21 tahun ini kuliah di Amikom. Alasan ikut tertarik sama olahraga *inline skate* khususnya *freestyle slalom*.

Tujuan ikut komunitas yaitu untuk mendapatkan prestasi diluar akademik.

h. Informan OR

Informan OR merupakan laki-laki yang berumur 21 tahun, OR bergabung menjadi anggota JOGLOS sudah 6 bulan. OR merupakan salah mahasiswa pelayaran di salah satu Universitas Yogyakarta. Alasan untuk bergabung menjadi anggota tertarik ketika nongkrong di 0 KM melihat permainan *inline skate* yang dimainkan anggota JOGLOS. Tujuan masuk komunitas ini yaitu menambah teman dan olahraga dan pengalaman.

i. Informan MS

Informan MS merupakan wanita berumur 19 tahun, merupakan salah satu mahasiswi di kebidanan Respatih Yogyakarta. MS menjadi anggota JOGLOS sudah lebih dari 5 bulan. Alasan menjadi anggota yaitu mencari teman dan kegiatan positif. Tujuanya yaitu memperbanyak teman dan olahraga. MS berasal dari Balik papan dan untuk di Yogyakarta beralamat di jalan Gejayan Karang Gayam.

j. Informan FT

Informan FT bukan merupakan anggota JOGLOS. Informan FT merupakan salah satu masyarakat yang sering melihat

JOGLOS. FT merupakan wanita berusia 21 tahun. FT berasal dari Purwokerto dan untuk di Yogyakarta kos di daerah Karang Malang. Alasan melihat JOGLOS adalah karena menurut informan FT permainan *freestyle slalom* bagus. Informan ini lebih dari 5 kali melihat komunitas JOGLOS.

k. Informan AS

Informan ini bukan anggota JOGLOS merupakan masyarakat yang pernah melihat komunitas JOGLOS. AS merupakan wanita berumur 22 tahun. Informan ini berasal dari Purworejo dan tinggal di Yogyakarta daerah Mrican Gejayan. Informan ini sudah beberapa kali melihat komunitas JOGLOS. Alasan informan ini karena suka melihat atraksi komunitas JOGLOS.

B. Analisis Data dan Pembahasan

1. Kontruksi Identitas Sosial Kelompok Yogyakarta Slalom Skate (JOGLOS)

Secara umum JOGLOS dapat dikatakan sebagai kelompok sosial. Kelompok sosial atau sosial group adalah himpunan atau kesatuan manusia yang hidup bersama karena telah memiliki hubungan sosial. Hubungan tersebut antara lain hubungan timbal balik yang saling mempengaruhi dan juga memiliki kesadaran untuk saling menolong (Soerjono Soekanto, 1990:182). JOGLOS merupakan himpunan atau

kesatuan manusia yang mengemari *inline skate*. JOGLOS terbentuk pada tanggal 12 Desember 2012, kelompok ini terbentuk berawal dari para pendiri yang mengemari *inline skate freestyle slalom* yang awalnya berdomisili di daerah luar Yogyakarta dan akhirnya berdomisili di Yogyakarta merindukan bermain *inline skate* akan tetapi tidak ada kelompok maupun komunitasnya, sehingga berkeinginan mendirikan sebuah perkumpulan *inline skate freestyle slalom*.

JOGLOS dapat dikatakan sebagai kelompok sosial karena telah memenuhi syarat sebagai komunitas sosial sebagai berikut (dalam soerjono soekanto, 1990: 125) :

- a. Anggota kelompok JOGLOS memiliki sebuah motivasi yang sama yaitu motivasi untuk mendapatkan kegiatan positif dan dapat memainkan *freestyle slalom* dengan baik sehingga dapat mengikuti perlombaan yang ada. Selain itu mereka memiliki tujuan yang sama yaitu menjadikan JOGLOS menjadi komunitas yang lebih besar.
- b. Adanya reaksi dan kecakapan yang berbeda di antara individu satu dengan lain, akibat terjadinya interaksi sosial. Total dari anggota JOGLOS 55 orang akan melakukan berbagai interaksi dan interaksi tersebut terjalin intensif setiap hari karena latihan dilakukan setiap malam di 0 KM dan diluar latihan juga sering diadakan nongkrong bersama.
- c. Adanya pembentukan dan penegasan struktur kelompok yang jelas, terdiri dari peranan dan kedudukan yang berkembang dengan

sendirinya di dalam rangka mencapai tujuan. JOGLOS memiliki struktur organisasi seperti ketua, wakil ketua, sekertaris, bendahara, bidang pembinaan prestasi, bidang hukum dan kesejahteraan pelaku olahraga, dan bidang informasi HUMAS dan media. Masing-masing memiliki kedudukan dan tugas sendiri.

- d. Adanya penegasan dan peneguhan norma-norma pedoman tingkah laku anggota kelompok yang mengatur interaksi dan kegiatan anggota kelompok dalam merealisasi tujuan kelompok. Dalam hal ini persyaratan bergabung menjadi anggota kelompok adalah ada keinginan kuat untuk dapat bermain *freestyle slalom* dan ketika keinginan itu tidak kuat maka secara sendirinya tidak bisa menjadi anggota JOGLOS.

Jadi JOGLOS bisa disebut sebagai kelompok sosial karena telah memenuhi syarat yang diatas tersebut. Akan tetapi kelompok sosial dapat dibedakan beberapa macam yaitu besar dan kecilnya, tujuan, nilai, duration, *space of aktivities*, minat, daerah asal, formalitas (dalam Bimo, 2010 :11-12). JOGLOS dapat diklasifikasikan sebagai kelompok besar karena anggota JOGLOS lebih dari 20 orang hal ini seperti yang diungkapkan oleh informan HR Kalau yang nonaktif saat dia datang dia kangen mau main sepatu roda itu tambah 20 orang. Jadi kisaran 55 orang (Informan HR, wawancara tanggal 14 Janiari 2014). Kelompok ini terbentuk berdasarkan minat yang sama yaitu mengenai *inline skate freestyle slalom*.

JOGLOS memiliki jumlah anggota yang cukup banyak dan beragam baik itu dari latar belakang daerah asal, agama maupun pendidikan. Akan tetapi mereka memiliki minat yang sama sehingga tergabung menjadi anggota JOGLOS. Adanya minat yang sama ini menjadikan JOGLOS lebih solid karena mereka akan semakin sering berkomunikasi khusunya untuk berbagi mengenai informasi dan trik baru olahraga *inline skate freestyle slalom*.

Setiap kelompok bisa digolongkan menjadi kelompok yang efektif atau tidak, dan untuk dapat mengklasifikasikan itu perlu syarat yang harus dipenuhi agar sebuah kelompok dapat dikatakan sebagai kelompok yang efisien syarat ini dikemukakan oleh Cresh dan Crutchfield adalah sebagai berikut (dalam Slamet Santoso. 1992:55) :

- a. Merupakan suatu saluran pemenuhan kebutuhan afiliasi, yaitu kebutuhan kebawah, dukungan, dan cinta kasih. Anggota JOGLOS memberikan rasa saling mengakui sebagai sesama anggota dan mereka memberikan dukungan khususnya dibidang *freestyle slalom* mereka saling berbagi mengenai wawasan dan trik-trik baru sehingga semua anggota dapat menguasai dengan baik.
- b. Merupakan sarana mengembangkan, memperkaya, serta memantapkan harga diri dan identitasnya. JOGLOS merupakan sebuah kelompok yang bertujuan mewadahi orang yang berminat pada *freestyle slalom* dan setelah menjadi anggota maka dapat

- memperkaya pengetahuan mengenai *freestyle slalom* dan masing-masing anggota berperan dalam mengeksiskan identitas JOGLOS.
- c. Merupakan sarana pencarian kepastian dan pengetahuan kehidupan sosial. JOGLOS merupakan satu-satunya kelompok *inline skate freestyle slalom* yang ada di Yogyakarta yang diakui oleh INAFSA. Sehingga ketika individu telah tergabung sebagai anggota JOGLOS maka memiliki kesempatan untuk mewakili perlombaan.
 - d. Merupakan sarana memperkuat perasaan aman tenram dan kekuasaan atas kemampuannya dalam menghadapi musuh dan ancaman yang sama serta bersama. JOGLOS merupakan sebuah kelompok yang solit dan masing-masing anggota memiliki rasa saling memiliki sebagai sesama anggota, mereka saling melindungi satu sama lain.
 - e. Merupakan sarana dimana suatu tugas kerja dapat diselesaikan anggota yang menerima beban tanggung jawab, seperti tugas pemberian informasi, membantu teman yang sakit dan lain-lain. Dalam hal ini semua anggota JOGLOS saling berbagi informasi baik itu mengenai trik baru *freestyle slalom* maupun mengenai ada perlombaan mereka saling berbagi informasi. Selain informasi mengenai *freestyle slalom* mereka juga sering mengadakan acara di luar itu misalnya mengunjungi rumah salah satu anggota dan

mentadakan makan-makan bersama dan jika salah satu anggota sakit maka anggota lain akan menengok.

Beberapa hal tersebut membuktikan bahwa JOGLOS merupakan kelompok sosial yang efektif. Khususnya pada anggota kelompok itu sendiri, sehingga dengan adanya kelompok JOGLOS maka individu yang menyukai olahraga *inline skate freestyle slalom* dapat terwadahi dan lebih terarah khususnya yang ingin menjadi atlet *freestyle slalom* karena JOGLOS merupakan kelompok yang diakui oleh INAFSA.

Selain sebagai kelompok sosial secara lebih khususnya JOGLOS bisa dikatakan komunitas karena JOGLOS merupakan kelompok organisme yang hidup dan saling berinteraksi di dalam daerah tertentu seperti definisi komunitas menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2001:586). JOGLOS merupakan perkumpulan para penggemar *inline skate freestyle slalom* yang mereka selalu berinteraksi intensif terutama setiap malam saat latihan rutin di 0 KM.

Setiap komunitas atau masyarakat setempat pasti memiliki sebuah lokasi atau wilayah tertentu, meskipun anggota kelompok tidak menetap di wilayah tersebut akan tetapi pada saat-saat tertentu anggota-anggota tersebut pasti akan berkumpul di wilayah tersebut. Hal tersebut dilakukan misalnya untuk melakukan aktifitas-aktifitas tertentu. Anggota komunitas biasanya memiliki solidaritas yang kuat (Soerjono Soekanto, 1982: 162). JOGLOS sudah memenuhi syarat sebagai komunitas karena meskipun

mereka tidak tinggal menetap bersama di satu tempat akan tetapi mereka memiliki wilayah untuk berkumpul yaitu di wilayah 0 KM. Wilayah 0 KM mereka melalukan latihan rutin dan nongkrong bersama.

Setiap kelompok sosial pasti memiliki identitas sosial sebagai penanda kelompok tersebut sehingga dapat dibedakan dengan kelompok lain. Identitas sosial pada umumnya dapat diartikan sebagai suatu yang melekat pada diri seseorang, yang membedakan seseorang satu dengan yang lainnya, seperti yang dikatakan week (Barker, 2008:175) bahwa identitas sosial adalah kesamaan dan perbedaan, tentang aspek personal dan sosial, mengenai kesamaan seseorang dengan sejumlah orang dan yang dapat membedakan seseorang dengan orang lain. Identitas sosial berasal dari interaksi antara individu dengan masyarakat, jadi bukan hanya kelompok saja akan tetapi juga masyarakat juga memahami hal tersebut. Identitas sosial biasanya menghasilkan perasaan yang positif karena menggambarkan kelompok sendiri memiliki norma yang baik.

Setiap identitas sosial ada di dalam sebuah kelompok sosial tidak lansung muncul akan tetapi adanya kontruksi didalamnya. Proses kontruksi antara satu kelompok dengan kelompok lainnya berbeda. Begitu juga dengan JOGLOS, kelompok ini memiliki proses kontruksi identitas sosial. Kelompok sosial biasanya membentuk identitasnya secara positif. Munculnya ide dari sebuah ide positif dari sebuah kelompok agar dapat dibandingkan dengan kelompok lain. Identitas sosial itu merupakan kesadaran diri yang dimiliki oleh anggota kelompoknya mengenai rasa

bahwa anggota tersebut adalah bagian dari kelompok itu sendiri dan beserta rasa memiliki simbol-simbol, atribut yang ada di dalam kelompoknya. Terbentuknya sebuah identitas di dalam kelompok sosial dapat terbentuk setelah menjadi sebuah kelompok maupun terbentuk dari individu yang memiliki identitas diri yang sama yang sama membentuk sebuah kelompok dengan membawa identitas yang sama tersebut sehingga membentuk sebuah komunitas.

Mengetahui identitas diri mereka individu akan bertanya mengenai mengetahui? siapa dirinya?, apa yang harus dilakukan?, ingin menjadi seperti apa?. Dengan adanya sebuah identitas manusia dapat membedakan siapa dirinya dan siapa orang lain, maupun orang lain mengetahui tentang siapa orang tersebut, seseorang mengetahui orang lain memikirkan dirinya, dan seterusnya. Saling memaknai merupakan proses identifikasi, bahwa identifikasi bukanlah sesuatu yang dimiliki, tetapi sesuatu yang dilakukan oleh seseorang (Ashton dalam Jenkins, 2008: 5). Pengidentifikasi diri memiliki pengaruh pada bagaimana seseorang mendefinisikan minatnya (jenkins, 2008. 7). Bagaimana seseorang mendefinisikan minatnya memiliki pengaruh pada bagaimana orang lain mendefinisasikan minat orang tersebut dan kepentinganya sendiri. Terkadang kepentingan tampak bertentangan dengan bagaimana seseorang teridentifikasi secara publik, individu atau kelompok. Kepentingan tersebut akan mengarahkan pada penilaian seseorang sehingga kepentingan tersebut menyebabkan seseorang didefinisikan berdasarkan cara orang lain.

Proses terbentuknya sebuah kelompok maupun komunitas akan memiliki proses dan faktor penyebab yang bebeda-beda. JOGLOS merupakan sebuah komunitas *inline skate* yang ada di Yogyakarta. JOGLOS merupakan kelompok yang terbentuk dari beberapa identitas pendirinya yang memiliki minat yang sama dan sudah memiliki identitas sebagai pemain *inline skate* cabang *freestyle slalom* dari sebelum kelompok ini terbentuk yaitu di bidang *inline skate* dengan adanya kesamaan minat para pendiri maka terbentuknya JOGLOS.

“Itu atas kemauan saya sendiri karena dulu saya pernah ke Yogyakarta waktu masih disemarang, sebelum saya berdomisili di Yogyakarta saya masih berdomisili di semarang, di Yogyakarta itu pingin main sepatu roda slalom itu sama sekali tidak ada orangnya, tidak ada kelompoknya ataupun komunitasnya itu sama sekali tidak ada.” (Informan HR, wawancara pada tanggal 14 Januari 2014).

JOGLOS terbentuk awalnya hanya dari empat orang pendiri mereka merupakan penggemar *inline skate* khususnya *freestyle slalom* yang akhirnya membentuk sebuah kelompok JOGLOS di Yogyakarta. Identitas sebagai individu yang menggemari olahraga *inline skate* khususnya *freestyle slalom* ini akhirnya menjadi identitas JOGLOS sebagai sebuah kelompok *inline skate* cabang *freestyle slalom*.

“Untuk pendirinya itu saya sendiri Hari, dan ada teman saya dari Medan namanya Ardian umurnya 15 tahun dan ada lagi mas Andre Rio itu tiga orang itu kemudian ditambah lagi mas Fadri. “ (Informan HR, wawancara pada tanggal 14 Januari 2014).

JOGLOS merupakan kelompok *inline skate Freestyle Slalom* yang ada di Yogyakarta. Kelompok yang terbentuk sejak 12 Desember 2012 ini

berawal dari 4 pendiri yang telah bisa memainkan dan menggemari dan telah memiliki identitas diri sebagai pengemar *freestyle slalom* hingga beranggotakan 55 orang tetap yang tergabung dalam kelompok ini. Sebagian anggota yang bergabung di JOGLOS merupakan orang yang berminat maupun memiliki hobi *inline skate* cabang *freestyle slalom*, dengan adanya hobi dan minat anggota kelompoknya dapat memperkuat bahwa JOGLOS merupakan kelompok *inline skate* cabang *freestyle slalom* yang ada di Yogyakarta.

Identitas sosial dibentuk dari proses-proses sosial. Proses-proses sosial ini terbentuk karena adanya struktur sosial. Sebuah identitas komunitas tidak dapat dipahami secara langsung oleh masyarakat, untuk itu perlunya adanya sebuah kontruksi identitas. Kontruksi identitas kelompok ada 2 proses. Proses yang pertama yaitu pelembagaan, proses ini dapat dilihat dari semua tindakan manusia akan mengalami proses pembiasan. Tindakan tersebut akan dilakukan berulang-ulang dalam kehidupanya, pada akhirnya pelakunya akan memahami sebagai pola yang dimaksudkan. Setelah itu tindakan manusia tersebut akan dilegitimasi. Fungsi dari legitimasi adalah untuk membuat obyektifitas tindakan-tindakan manusia yang telah menjadi bersedia secara obyektif dan masuk akal secara subyektif (Beger dan Luckman, 2012 :62-175).

Proses pelembagaan ini terjadi ketika belum banyak komunitas *inline skate* cabang *freestyle slalom* yang ada di Yogyakarta. JOGLOS merupakan satu-satunya komunitas *freestyle slalom* yang ada di

Yogyakarta. Selain itu komunitas JOGLOS telah konsisten terhadap identitas yang mereka miliki sebagai sebuah komunitas *freestyle slalom* yang ada di Yogyakarta maka mereka selalu melakukan latihan maupun pertunjukan atraksi hanya pada cabang *freestyle slalom* sehingga dengan adanya pembiasaan tersebut maka akan dipahami jika JOGLOS telah menemukan identitas sosialnya sebagai komunitas *freestyle slalom*. Komunitas ini melakukan latihan di kawasan 0 KM, kegiatan latihan ini selalu diadakan setiap harinya di wilayah ini dengan latihan *inline skate freestyle slalom*. Hal tersebut memimbulkan dua persepsi yang muncul di pandangan masyarakat yaitu bahwa JOGLOS merupakan komunitas *inline skate freestyle slalom* selain itu ketika sebagian masyarakat yang kurang paham mengenai cabang olahraga *inline skate*, hal ini akan menyebabkan muncul persepsi jika JOGLOS merupakan komunitas inline skate yang ada di Yogyakarta, sehingga ketika masyarakat melihat ada seorang yang berada di 0 KM dengan permainan *inline skate freestyle slalom* maka mereka menganggap itu JOGLOS seperti yang diungkapkan oleh informan FN sebagai masyarakat yang sering melihat komunitas JOGLOS “ciri khasnya ya mbak, saya itu kurang tau ya, ya intinya itu main sepatu roda ada cop-cop yang di lewati sama atraksi-attraksi yang miring-miring seperti itu dan meraka kalau main di 0 KM” (Informan FN. Wawancara tanggal 1 maret 2014). Hal tersebut juga dirasakan oleh anggota komunitas mereka merasa 0 KM merupakan ciri yang dapat digunakan untuk membedakan komunitas JOGLOS dengan komunitas lain.

Anggapan-anggapan tersebut kemudian diperkuat dengan legitimasi yaitu ingin mewadahi semua penggemar *inline skate freestyle slalom* dalam sebuah komunitas, Selain itu dilegitimasi dengan diakuinya bahwa JOGLOS merupakan satu-satunya komunitas *Freestyle Slalom* yang diakui oleh INAFSA yaitu Indonesia Freestyle Slalom Skate Association. Selain melegitimasi jika komunitas JOGLOS merupakan komunitas *freestyle slalom*, legitimasi terhadap tempat latihan yang dianggap sebagai ciri-ciri kelompok tersebut yaitu dengan meminta izin mengenai penggunaan tempat untuk komunitas JOGLOS sehingga mereka dapat berlatih disana dengan resmi.

Proses yang kedua adalah internalisasi. Dalam proses ini terdapat dua proses yaitu sosialisasi primer dan sekunder. Proses sosialisasi primer dalam manusia merupakan proses sosialisasi yang pertama diperoleh yaitu dimulai dari masa kanak-kanak untuk menjadi anggota masyarakat. Jika didalam kelompok sosial maka proses sosialisasi primer dimulai dari kelompok sosial tersebut. Sedangkan proses yang kedua yaitu sosialisasi sekunder, proses sosialisasi ini merupakan proses lanjutan dari proses sosialisasi primer dimana dalam proses sosialisasi seseorang tidak hanya dari lingkup keluarga akan tetapi dari masyarakat luar. Jika didalam kelompok sosial maka proses sosialisasi tidak hanya dari kelompok sosial itu sendiri, akan tetapi cakupannya luas diluar dari kelompok tersebut (Berger dan Luckman, 2012 :176-200).

Proses sosialisasi primer yang dilakukan komunitas JOGLOS yaitu sosialisasi yang dilakukan di dalam kelompok tersebut yaitu terhadap anggota komunitas tersebut. Komunitas ini merupakan komunitas yang terbuka terhadap siapa saja yang berkeinginan untuk menjadi anggota kelompok asalkan mereka memiliki minat untuk berlatih *freestyle slalom* seperti ungkapan oleh informan TD sebagai berikut

“Ada kemauan besar untuk belajar karena dibilang mudah ya tidak mudah dibilang sulit ya tidak begitu sulit, karena disini butuh ketekunan buat belajar, yang kedua dia harus punya sepatu, yang ketiga registrasi sama kita, ada formulir dan Rp 50.000,00 untuk awal dan seiap minggunya kita bayar khas Rp 5.000,00”.

JOGLOS merupakan komunitas *freestyle slalom* sehingga mewajibkan para anggotanya untuk bermain *freestyle slalom*, jadi di situ tidak ada yang bermain cabang lain misalnya *speed* atau *agresive inline skate*, sehingga para anggota semua berlatih untuk dapat menguasai *freestyle slalom*.

Proses sosialisasi yang kedua yaitu sosialisasi sekunder. Dalam sebuah sosialisasi sekunder dalam sebuah kelompok tidak hanya dalam lingkup dalam kelompok akan tetapi juga di luar kelompok tersebut. Lingkup sosialisasi sekunder JOGLOS yaitu masyarakat. Sosialisasi ini digunakan untuk memperkenalkan JOGLOS kepada masyarakat luas. Banyak hal yang dilakukan dalam melakukan sosialisasi sekunder ini. Komunitas ini melakukan berbagai aktivitas yang dilakukan bersama seluruh anggota JOGLOS yaitu antara lain saat latihan rutin yang

dilakukan di kawasan 0 KM setiap hari kecuali hujan komunitas ini selain melakukan latihan mereka juga berusaha memperkenalkan olahraga *inline skate freestyle slalom* dalam masyarakat karena lokasi yang mereka pilih merupakan salah satu titik keramaian di wilayah Yogyakarta. hal ini seperti yang di ungkapkan oleh ketua komunitas ini yaitu informan HR.

“0 KM itu kan tempat lalu lalangnya orang untuk dari luar kota dan jalan pasti mereka akan main disini, dan orang yang misalnya kuliah diYogyakartapun pasti banyak yang nongkrong disini juga, tempat nongkrongnya anak-anak muda disini juga jadi ya untuk banyak orang yang liat kita juga cari tempat yang strategis untuk orang liat juga jadi orang kita main orang liat dan tertarik gitu.” (informan HR. wawancara pada tanggal 14 Januari 2014).

Selain melakukan kegiatan latihan rutin, juga mengikuti kegiatan lain seperti mengikuti acara *car free day* dan *Yogyakarta Creative* kegiatan ini digunakan untuk mengenalkan komunitas ini sebagai salah satu komunitas *inline skate* yang ada di Yogyakarta terhadap masyarakat.

Selain itu dengan melakukan sosialisasi dengan menggunakan fasilitas internet khususnya pada jejaring sosial seperti *facebook* dan *tweeter*, *instagram*, *path* dan *grup blackberry messenger*, dalam hal ini JOGLOS memiliki akun di semua sosial media tersebut untuk memberikan informasi mengenai komunitas JOGLOS. Hal ini dilakukan karena banyak masyarakat yang menggunakan sosial media tersebut sehingga proses sosialisasi melalui internet juga dapat di akses tidak hanya orang di sekitar Yogyakarta saja akan tetapi semua masyarakat dapat mengetahui jika JOGLOS merupakan salah satu komunitas *inline skate freestyle slalom*

yang ada di Yogyakarta, sehingga dengan tujuan agar tidak hanya dikenal oleh masyarakat Yogyakarta saja akan tetapi juga masyarakat luas.

Selain dengan menggunakan media internet, komunitas ini juga melakukan sosialisasi sekunder dengan mengikuti perlombaan diberbagai daerah bahkan di luar negeri. Perlombaan ini selain juga untuk mencapai prestasi diluar akademik, juga dapat digunakan sebagai sosialisasi di daerah yang mengadakan perlombaan. Ketika dalam perlombaan tersebut ada anggota JOGLOS yang memenangkan lomba maka akan membawa nama JOGLOS dan akan dikenal oleh seluruh peserta yang mengikuti perlombaan.

Identitas sosial terbentuk tidak secara langsung akan tetapi ada beberapa faktor yang mempengaruhi terbentuknya sebuah identitas sosial. Berikut ini faktor pembentukan identitas sosial (linsia, 2011:21-22):

- a. Kreatifitas merupakan salah satu yang mendorong individu untuk tampil beda terhadap individu lainnya. Kreatifitas yang dimiliki oleh komunitas JOGLOS adalah kemampuan mereka dalam memainkan *inline skate freestyle slalom*. Selain itu kegiatan mereka yaitu memainkan antraksi *freestyle slalom* dengan memadukan dengan musik tradisional kontemporer seperti yang diungkapkan oleh informan ZS sebagai berikut:

“ Komunitas kita cirikanya sleed sama slalom, kita dorong ke musik tradisional kontemporer.” (Informan ZS. Wawancara pada tanggal 14 Januari 2014).

Selain itu kreatifitas yang dimiliki komunitas ini adalah dengan memilih tempat berlatihnya di tempat publik dengan itu maka banyak orang yang akan melihat komunitas tersebut saat sedang berlatih sehingga ada beberapa orang yang menonton akan tertarik untuk bergabung menjadi anggota JOGLOS.

- b. Ideologi kelompok merupakan faktor pendorong terbentuknya identitas berdasarkan tekanan kelompok atau dapat digunakan untuk mengelompokkan individu dengan identitas tertentu. Kehidupan kelompok menawarkan kenyamanan berinteraksi antar individu satu dengan lainnya. Kenyamanan berinteraksi antar individu mendorong terbentuknya identitas sosial. Ideologi yang ada didalam komunitas JOGLOS tertanam pada semua anggota bahwa komunitas JOGLOS merupakan kelompok yang terbuka, dan setiap anggota harus merespon baik ketika ada orang yang berminat bergabung dalam kelompok, selain itu komunitas ini merupakan komunitas positif yang menjadi wadah untuk anggota yang ingin mengikuti lomba *freestyle slalom* yang diadakan baik di Indonesia maupun di luar negeri.
- c. Status sosial setiap analisis mengenai gaya hidup selalu dikaitkan dengan status sosial. Hal tersebut karena status sosial berpengaruh terhadap terbentuknya identitas sosial. Didalam kelompok JOGLOS ini selalu memberi peluang pada seluruh lapisan masyarakat yang berminat untuk bergabung dalam komunitas itu,

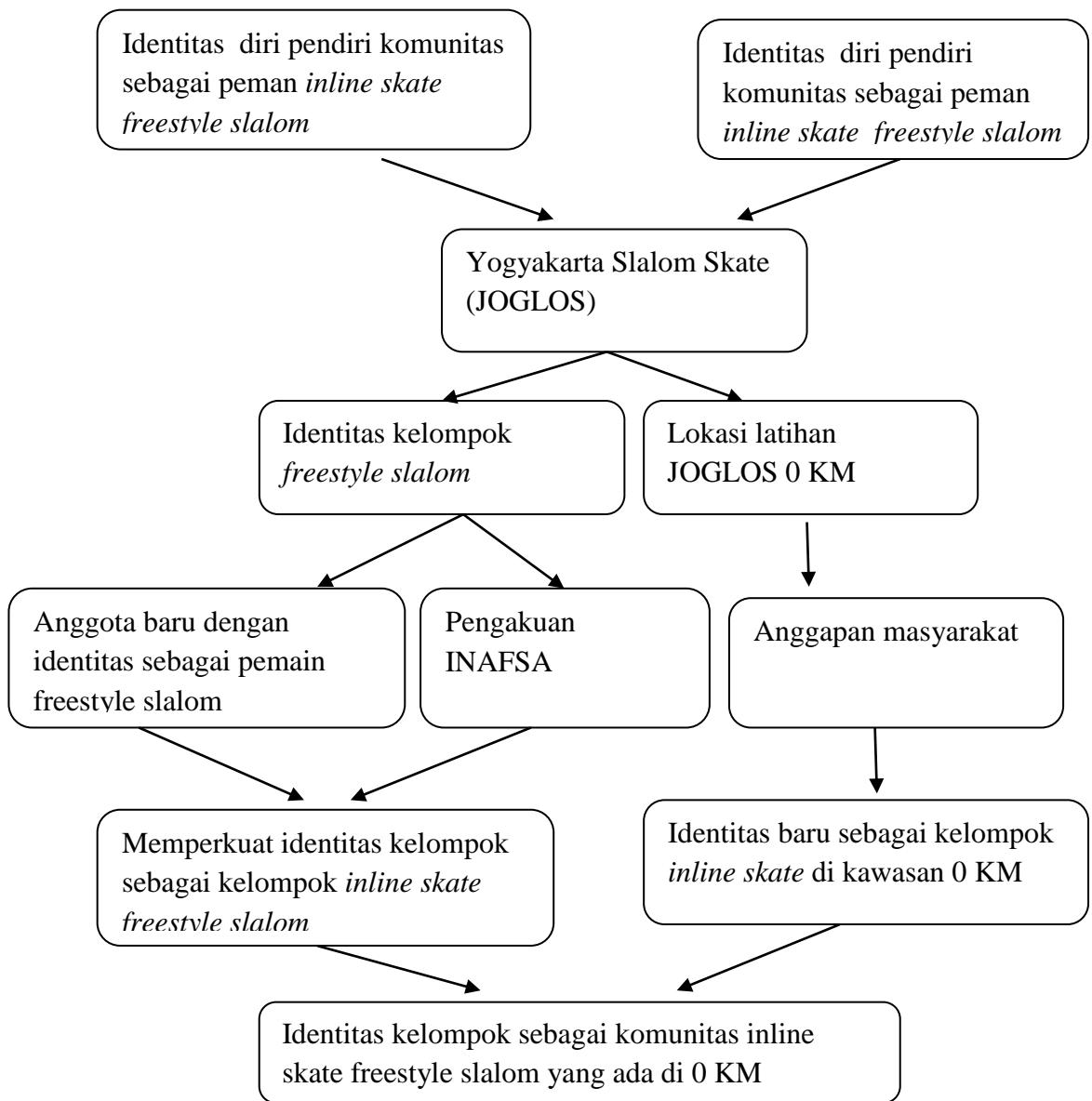
hanya satu syarat yang di belakukan yaitu keinginan kuat untuk bisa bermain *inline skate freestyle slalom*, dan ketika masuk kedalam kelompok tersebut tidak diwajibkan memiliki *inline skate*, karena akan dipinjami dan nanti ketika sudah bisa anggota baru tersebut bisa membeli *inline skate*.

- d. Media masa, dalam pembentukan identitas membantu membentuk kerangka pemikiran individu dalam bentuk selera. Media masa menawarkan berbagai bentuk keelokan dan keindahan yang mempengaruhi kondisi psiko-sosial individu yang mengikuti. Media masa ini digunakan oleh anggota JOGLOS untuk memperkenalkan komunitas ini. Salah satu yaitu menggunakan fasilitas internet *youtube* dengan mengunggah atraksi-attraksi *freestyle slalom*, selain itu beberapa Koran lokal yang ada di Yogyakarta pernah meliput komunitas ini.
- e. Kesenangan (*pleasure and fun*), kesenangan menjadi faktor pendorong terbentuknya identitas manusia melalui gaya hidup. Gaya hidup tercipta melalui kesenangan dan kebiasaan sehari-hari. Komunitas JOGLOS ini merupakan salah satu komunitas dari pendiri yang memiliki kesenangan terhadap *freestyle slalom* sehingga mereka bergabung dan membentuk komunitas JOGLOS. Selain itu anggota yang tergabung pada komunitas JOGLOS merupakan orang yang tertarik atau memiliki kegemaran terhadap permainan *freestyle slalom*.

Identitas sosial akan semakin kuat ketika semakin banyak anggota JOGLOS karena dalam hal ini masing-masing anggota memiliki peranan untuk memperkenalkan identitas JOGLOS. Ketika semakin banyak anggota yang berlatih di 0 KM dengan memainkan permainan *freestyle slalom* maka akan semakin kuat identitas sosialnya, dengan adanya hal itu maka perlunya komunitas ini untuk merekrut anggota baru.

Sistem perekruitmen anggota JOGLOS menggunakan bebagai cara misalnya saja menggunakan *system snowball* yaitu dimana mengenalkan satu orang dan orang tersebut mengenalkan ke orang lain dan seterusnya. Selain metode ini ada yang melihat penonton ketika latihan di 0 KM jika ada penonton yang terlihat tertarik maka mereka menawarkan untuk mencoba *inline skate* dengan awalnya dilatih dan dipinjam *inline skate*. Tidak hanya dengan cara langsung akan tetapi juga cara tidak langsung atau dengan menggunakan sarana media yaitu memanfaatkan sosial media dengan adanya berbagai media sosial maka yang tertarik terhadap komunitas ini maka akan mengirim pesan atau komentar tentang ketertarikannya dan akan di ajak untuk ikut berlatih. Kegiatan yang lain juga dengan mengikuti *Car Free Day* dan *Yogyakarta Creative Day*. Hal tersebut selain digunakan cara menambah anggota tetapi juga membentuk kegiatan positif dan memberi wadah para penggemar *freestyle slalom* dalam sebuah komunitas.

Kontruksi identitas sosial dalam komunitas JOGLOS dapat di perjelas dalam bagan sebagai berikut



Gambar 3 kontruksi identitas sosial Jogja slalom skate

2. Identitas Sosial Yogyakarta Slalom Skate (JOGLOS)

Setiap kelompok sosial yang dianggotai beberapa anggota kelompok sosial akan memiliki identitas diri yang dimiliki oleh anggota kelompok dan memiliki identitas sosial yang dimiliki oleh kelompok sosial tersebut. Begitu halnya dengan JOGLOS yang memiliki 55 anggota kelompok dan semua anggota kelompok tersebut memiliki identitas diri.

Setiap individu sebagai seorang manusia tentu akan mencari tahu mengenai ‘apa yang harus dilakukan? Bagaimana cara bertindak? Dan ingin jadi seperti siapa?’. Setiap manusia pasti akan bertanya siapa dirinya untuk mengetahui identitas dirinya. Identitas bukanlah diartikan sebagai kumpulan sifat-sifat manusia akan tetapi identitas merupakan sebuah konteks biografinya (Barker, 2008: 175). Pengidentifikasi diri memiliki pengaruh pada bagaimana seseorang mendefinisikan minatnya (jenkins, 2008. 7). Bagaimana seseorang mendefinisikan minatnya memiliki pengaruh pada bagaimana orang lain mendefinisikan minat orang tersebut dan kepentinganya sendiri.

Setiap kelompok pasti memiliki pendiri kelompok seperti halnya dengan JOGLOS memiliki pendiri sehingga dapat menjadi satu-satunya komunitas *freestyle slalom* yang diakui oleh INAFSA. Pendiri tersebut memiliki kesamaan identitas antara satu dengan yang lainnya yaitu sebagai seorang yang telah dapat mengetahui minatnya dalam bidang *inline skate freestyle slalom* sehingga mereka bersatu dan mereka membuat sebuah kelompok di Yogyakarta.

Selain pendiri tentunya setiap anggota kelompok juga memiliki anggota kelompok dimana sebagian besar anggota kelompok ini juga mampu mengidentifikasi minatnya sebagai seseorang yang tertarik dengan olahraga *inline skate* cabang *freestyle slalom*. Sebagian besar anggota masuk sebagai bagian kelompok JOGLOS yaitu karena ketertarikan terhadap *freestyle slalom*. Sebagian besar anggota mengetahui

adanya kelompok *inline skate freestyle slalom* yaitu mereka melihat ketika melintasi atau berada di kawasan 0 KM, ketika ada yang merasa tetarik dengan komunitas ini maka untuk bergabung dengan JOGLOS tidak memerlukan syarat yang banyak karena JOGLOS sangat terbuka terhadap anggota baru. Syarat yang diperlukan hanya perlu memiliki keinginan kuat untuk dapat berlatih dan melakukan pendaftaran secara administrasi seperti yang diungkapkan oleh ketua kelompok JOGLOS.

“Ada kemauan besar untuk belajar karena dibilang mudah ya tidak mudah dibilang sulit ya tidak begitu sulit, karena disini butuh ketekunan buat belajar, yang kedua dia harus punya sepatu, yang ketiga registrasi sama kita, ada formulir dan Rp 50.000,00 untuk awal dan seiap minggunya kita bayar khas Rp 5.000,00 (Informan HR, Wawancara pada tanggal 14 januarai 2014).

Setelah bergabung terhadap satu kelompok yaitu komunitas JOGLOS maka baik pediri maupun anggota kelompok yang tergabung dalam komunitas ini identitas diri mereka semakin kuat, hal ini disebabkan berkumpul dengan anggota komunitas yang memiliki identitas yang sama, khususnya pada identitas diri sebagai sebuah kelompok JOGLOS. Sebagian besar dari anggota kelompok JOGLOS mereka merasa lebih senang dan nyaman ketika mereka berkumpul dan melakukan latihan di 0 KM bersama. Adanya perkumpulan rutin ini menimbulkan rasa saling memiliki dan setiap anggota kelompok ini saling merasa bahwa mereka tergabung dalam satu kelompok sehingga hal tersebut menimbulkan rasa persaudaraan antara satu dengan yang lainnya. Hal tersebut dapat dilihat jika bukan hanya kegiatan latihan akan tetapi adanya rasa simpati antar

anggota kelompok ketika anggota lainnya mengalami musibah salah satunya ketika salah satu anggota sakit maka seluruh anggota ikut menjengung anggota yang sakit tersebut seperti yang diungkapkan oleh informan TD “Kegiatan yang sering dilakukan sering makan kumpul bareng dan ketika ada yang sakit maka kita menengok anggota kelompok yang sakit tersebut”(Informan TD, Wawancara pada tanggal 16 Januari 2014).

Sebuah kelompok untuk dapat dibedakan dengan kelompok lain perlu adanya identitas yang kuat dalam kelompok tersebut. Identitas dari kelompok tersebut menjadikan ciri khas terhadap kelompok tersebut. Hal ini menyebabkan masyarakat juga dapat memahami identitas yang ada di kelompok tersebut. Dalam kelompok JOGLOS identitas telah terbentuk sejak berdirinya komunitas ini yaitu *freestyle slalom*. Identitas ini muncul dari identitas diri para pendiri JOGLOS yang menjadi lebih kuat setelah terbentuknya komunitas ini. Identitas JOGLOS sebagai komunitas *Freestyle Slalom* semakin kuat setelah diakui oleh INAFSA sebagai komunitas *freestyle slalom* yang ada di Yogyakarta yang ditunjuk sebagai perwakilan Yogyakarta ketika ada perlombaan. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh informan ZW sebagai berikut:

“Sudah terbentuk, jadi seperti ini kita sudah membentuk olahraga ini, jadi kemarin waktu akan mengikuti lomba di Bandung setiap daerah itu harus ada yang namanya INAFSA yaitu asotiation internasional yang menangani freestyle slalom yang pusatnya di Bandung tapi setiap daerah harus ada, kita untuk kejuaraan koni memang belum

tapi kalau keluar negeri malah sering.” (Informan ZS, wawancara pada tanggal 14 Januari 2014).

Identitas yang telah terbentuk sejak komunitas JOGLOS terbentuk, dengan adanya hal tersebut tidak menjadikan komunitas JOGLOS untuk menguatkan identitas yang telah mereka miliki yaitu sebagai komunitas *inline skate freestyle slalom* mereka juga harus melakukan suatu tindakan yang dilakukan sehingga identitas akan lebih kuat.

Komunitas JOGLOS juga melakukan sebuah tindakan agar identitas semakin kuat dan dipahami oleh masyarakat, karena identitas sosial untuk dapat dipahami oleh masyarakat perlu adanya tindakan oleh anggota komunitas JOGLOS. Hal ini disebabkan masyarakat tidak dapat memahami secara langsung. Melakukan tindakan sosial ini tentu memiliki sebuah alat dan tujuan. Seperti dalam analisisnya parson (dalam Dadang Supardan, 2011: 153) menggunakan kerangka alat tujuan (*means ends framework*) yang intinya (a) tindakan itu diarahkan pada tujuan atau memiliki tujuan; (b) tindakan terjadi dalam suatu situasi, dimana beberapa elemennya sudah pasti, sedangkan elemen-elemen digunakan oleh yang bertindak sebagai alat untuk mencapai tujuan tersebut; (c) secara normatif tindakan itu diatur sehubungan dengan penentuan alat dan tujuan. Alat yang digunakan untuk memperkuat identitas sosial yaitu dengan menggunakan sosial media dan tindakan langsung, jika menggunakan media sosial komunitas ini membuat berbagai sosial media seperti *Path*, *Facebook*, *Tweeter* dan mengunggah video mereka ke *Youtube* dengan memuat informasi mengenai komunitas JOGLOS sebagai komunitas *inline*

skate freestyle slalom yang selalu mengadakan latihan rutin di kawasan 0 KM. Tindakan langsung yang dilakukan untuk menguatkan identitas yang ada dalam komunitas JOGLOS yaitu dengan melakukan latihan rutin yang diadakan setiap hari di 0 KM, mengikuti perlombaan dan acara *car free day* sehingga masyarakat dapat melihat dan mampu memahami identitas komunitas JOGLOS, selain itu menambah dan mencari anggota baru karena ketika anggota bertambah maka identitas yang ada akan semakin kuat. Tujuan yang ingin dicapai yaitu mengenalkan dan menguatkan identitas yang ada dalam komunitas JOGLOS, untuk lebih mempermudah dalam menguatkan identitas komunitas JOGLOS yaitu dengan adanya aturan agar tujuan lebih mudah tercapai yaitu memberikan syarat untuk anggota komunitas yang baru ini memiliki keinginan kuat untuk dapat bermain *inline skate freestyle slalom* sehingga ketika anggota baru yang ingin menjadi anggota komunitas ini telah memiliki identitas diri sebagai penggemar olahraga *inline skate freestyle slalom*. Aturan yang kedua yaitu adanya latihan rutin yang dilakukan di kawasan 0 KM ini dimaksudkan agar salah satu kawasan ramai di Yogyakarta masyarakat akan lebih banyak mengenal identitas komunitas JOGLOS. Akan tetapi dalam teori tindakan sosial ini juga berpengaruh dengan kondisi dan situasi, kondisi dan situasi yang tidak dapat tergambarkan ketika ingin mencapai tujuan tersebut misalnya saja ketika melakukan tindakan untuk mengenalkan identitas sosial komunitas dengan menggunakan alat yaitu latihan dikawasan 0 KM, kawasan tersebut tidak dapat dipakai karena sedang

diadakan acara lain di kawasan tersebut, atau misalkan sedang turun hujan sehingga anggota JOGLOS tidak dapat melakukan tindakan untuk mencapai tujuan. Situasi dan kondisi lainnya yaitu ketika ada aturan latihan setiap malam akan tetapi ada beberapa anggota komunitas yang kebanyakan adalah mahasiswa memiliki tugas atau ada ujian sehingga mereka tidak dapat mengikuti acara latihan tersebut sehingga tidak dapat melakukan tujuan dengan adanya situasi kondisi tersebut.

Identitas merupakan tanda (*sign*) yang membedakan seseorang dengan orang lain. Identitas merupakan esensi yang bisa ditandakan (*signified*) dengan tanda-tanda selera, keyakinan, sikap dan gaya hidup (Barker, 2008: 218). Identitas yang ada dalam sebuah identitas digunakan sebagai tanda pembeda antara satu komunitas dengan komunitas lainnya. Di Kota Yogyakarta komunitas *inline skate* tidak hanya JOGLOS untuk itu perlunya tanda agar masayarakat dapat membedakan satu kelompok dengan kelompok lainnya. untuk itu JOGLOS memiliki ciri sebagai kelompok *inline skate* di Yogyakarta dengan cabang *freestyle slalom*. Komunitas ini merupakan pemula cabang *freestyle slalom* yang ada di Yogyakarta sehingga ketika seorang yang memahami cabang-cabang *inline skate* melihat permainan *freestyle slalom* maka mereka akan mengidentikan sebagai komunitas JOGLOS.

Selain dari cabang atau permainanya JOGLOS memiliki ciri yang sangat diidentikan dengan komunitas ini yaitu tempat mereka berkumpul

untuk melakukan latihan rutin yaitu di kawasan 0 KM. hal ini seperti yang di ungkapkan oleh TD dan MA sebagai berikut:

“Ciri khas berbeda dari permainan pada freestyle slalom.”(Informan TD, wawancara pada tanggal 18 Januari 2013).

“Ya itu permainanya, kan beda dengan kelompok lainterus sama tempat latihanya 0 KM Ya dimana kita main ditempat umum yang ramai.” (Informan MA, Wawancara tanggal 16 Januari 2013).

Hal tersebut karena tidak semua orang mengetahui mengenai cabang *inline skate* jadi banyak yang mengidentikan bahwa 0 KM merupakan ciri dari komunitas JOGLOS. Sehingga banyak yang menganggap komunitas *inline Skate* yang ada di 0 KM itu merupakan JOGLOS.

Identitas sosial merupakan definisi mengenai seseorang tentang siapa dirinya, termasuk didalamnya atribut yang dibaginya bersama dengan orang lain, Seperti gender dan ras (Robert A baron dan Donn Byrne, 2002: 163). Untuk mengetahui sebuah nama kelompok tentunya perlu adanya sebuah pengenalan terhadap kelompok tersebut oleh sebab itu setiap kelompok pasti memiliki atribut yang dipakai atau yang digunakan sebagai pengenal kelompok tersebut. Seperti halnya JOGLOS memiliki beberapa atribut yang dikenakan oleh setiap anggotanya dan digunakan sebagai pengenal terhadap kelompok tersebut. JOGLOS memiliki beberapa seragam yang digunakan saat latihan. Seragam tersebut dibuat dengan memberikan simbol dari JOGLOS yaitu yang digambarkan tugu dan *inline skate* yang dapat diartikan sebagai komunitas *inline skate* yang ada di Yogyakarta. seperti yang dituturkan oleh salah satu anggota

JOGLOS “ Untuk simbol apa ya, kalau di stiker si tugu sama sepatu roda kalau tugu melambangkan Yogyakartakan kalau sepatu roda ya sepatu roda.”(Informan AO, Wawancara pada tanggal 16 Januari 2014). Seragam yang dimiliki JOGLOS tidak hanya dibuat oleh anggota komunitas itu saja akan tetapi ada satu seragam yang dibuat dengan kerjasama yang dilakukan dengan salah satu perusahaan seluler seperti yang diungkapkan oleh informan ZS “Ada seragam, ada yang disponsori perusahaan seluler”(informan ZS, Wawancara pada tanggal 14 Januari 2014).

Selain seragam komunitas ini memiliki simbol yang dapat diidentifikasi sebagai JOGLOS yaitu simbol yang mereka buat berupa gambar yaitu tugu Yogyakarta yang menggambarkan sebagai kota Yogyakarta, dan *inline skate* yang menggambarkan sebagai komunitas *inline skate* jadi dapat disimpulkan sebagai komunitas *inline skate* yang ada di Yogyakarta. Simbol JOGLOS itu digunakan untuk profil akun jejaring sosial yang JOGLOS miliki salah satunya yaitu *Facebook, Tweeter, Path, Blackberry messenger, intagram* dan lain sebagainya. Hal tersebut bertujuan agar ketika orang melihat jejaring sosial JOGLOS mereka melihat simbol JOGLOS tersebut dan mengetahui bahwa akun tersebut akun resmi dari JOGLOS.

Simbol tersebut tidak hanya digunakan sebagai photo profil jejaring sosial akan tetapi juga gambar diseragam yang telah disebutkan diatas, dan stiker JOGLOS stiker tersebut biasa di pasang di sepeda motor yang anggota miliki dan beberapa *diinline skate* yang mereka pakai.

Adanya simbol tersebut maka akan menjadi salah satu ciri yang dimiliki JOGLOS.

Meskipun komunitas ini telah memiliki ciri khas sebagai komunitas *freestyle slalom* akan tetapi komunitas ini akan membentuk identitas diri yang lebih khusus dengan tujuan agar masyarakat lebih mengenal dengan komunitas ini maka pembimbing dari komunitas ini sedang menciptakan sebuah identitas baru yaitu sebagai komunitas *freestyle slalom* yang menggunakan musik tradisional kontemporer jadi ketika mereka mengadakan atraksi yang dilakukan di 0 KM komunitas ini akan menggunakan musik tradisional kontemporer sehingga anggota lebih bangga ketika mereka tidak meninggalkan musik-musik tradisional. Seperti yang diungkapkan oleh Pembina komunitas ZW "Komunitas kita cirikanya tidak sama dengan slalom, kita dorong ke musik tradisional kontemporer" (wawancara informan ZW, Wawancara pada tanggal 14 Januari 2014).

Identitas JOGLOS sebagai pemula komunitas *freestyle slalom* yang ada di Yogyakarta semakin diakui oleh semua masyarakat khususnya di Yogyakarta hal tersebut terbukti ketika semakin banyak muncul komunitas *freestyle slalom* yang lain yang masih berada di kawasan Yogyakarta. komunitas ini terinspirasi dengan adanya komunitas pendahulunya yaitu komunitas JOGLOS dan pada akhirnya komunitas *freestyle slalom* yang ada di Yogyakarta ini akan membuat hubungan yang baik antara satu komunitas dengan komunitas lain dengan induk komunitasnya adalah

JOGLOS. Sehingga komunitas *freestyle slalom* ini akan disebut sebagai komunitas JOGLOS dengan masing-masing cabang di daerah JOGLOS cabang Kulon Progo dan Wates. Hal ini disebabkan karena pembimbing komunitas *freestyle slalom* yang ada di Yogyakarta merupakan anggota JOGLOS.

3. Faktor Pendorong Pembentukan Identitas Sosial JOGLOS

JOGLOS merupakan komunitas *inline skate* cabang *freestyle slalom* yang ada di Yogyakarta yang berkumpul dikawasan 0 KM yang merupakan salah satu wilayah keramaian yang ada di Yogyakarta. Komunitas ini memiliki 55 anggota yang terdaftar di dalamnya dan memiliki kegiatan latihan rutin setiap hari yang di laksanakan di 0 KM tersebut.

Komunitas JOGLOS yang telah terbentuk lebih dari satu tahun ini telah memiliki identitas yang dimiliki komunitas tersebut. Identitas ini dapat membedakan JOGLOS dengan komunitas *inline skate* lain yang ada di Yogyakarta. identitas yang dimiliki JOGLOS yaitu antara lain sebagai komunitas *freestyle slalom* yang ada di Yogyakarta, hal ini di sebabkan karena awalnya komunitas ini merupakan satu-satunya komunitas *inline skate freestyle slalom* yang ada di Yogyakarta, selain itu JOGLOS juga memiliki identitas komunitas sebagai satu-satunya komunitas yang berada di kawasan keramaian Yogyakarta yaitu 0 KM. Hal ini disebabkan karena masyarakat tidak semua paham dengan cabang olahraga *inline skate* sehingga mereka sering menganggap jika JOGLOS merupakan komunitas

yang dapat dilihat di kawasan 0 KM sehingga masyarakat sering menganggap jika ada komunitas *inline skate* yang di 0 KM merupakan anggota dari JOGLOS.

Pembentukan identitas sosial yang dimiliki oleh setiap kelompok tentunya memiliki proses sosial tidak serta merta muncul. Sehingga hal tersebut memunculkan adanya faktor yang melatar belakangi identitas JOGLOS terbentuk. Menurut Jackson dan Smith (1999) identitas sosial dalam kelompok dapat dibentuk dari 4 faktor yaitu (dalam Baron dan Donn, 2003: 163).

1. Persepsi konteks antarkelompok

Ketika mengidentifikasi diri dengan sebuah kelompok tertentu. Maka gengsi yang dimiliki oleh kelompok akan mempengaruhi terhadap setiap individu di dalamnya. Persepsi tersebut mengharuskan individu untuk menilai baik terhadap kelompok maupun kelompok yang lain. Komunitas JOGLOS yang memiliki 55 anggota secara resmi semua anggota dari komunitas JOGLOS telah memiliki kesadaran jika mereka adalah salah satu anggota komunitas JOGLOS. Hal ini menyebabkan ketika komunitas JOGLOS memiliki identitas kelompok sebagai komunitas *inline skate freestyle slalom* yang berlatih di 0 KM maka setiap anggota komunitas juga memiliki identitas sebagai pemain *inline skate freestyle slalom*. Hal tersebut menyebabkan adanya pengidentifikasi JOGLOS sebagai komunitas *inline skate freestyle slalom*. Dimana anggota kelompok dapat menilai

identitas kelompoknya dengan kelompok lainya dengan identitasnya.

Sehingga komunitas JOGLOS dapat membedakan identitas kelompok mereka dengan kelompok yang lainya.

2. Daya tarik *in-group*

Hal ini dapat diartikan jika masing-masing dapat meningkatkan harga kita, yaitu identitas pribadi dan identitas sosial yang berasal dari kelompok yang kita miliki, jadi individu dapat memperteguh harga diri dengan prestasi yang kita miliki sehingga dapat bersaing dengan individu lainya. Komunitas JOGLOS merupakan komunitas yang diakui oleh INFASA singga dapat menjadikan wadah untuk atlet olahraga *inline skate freestyle slalom* sehingga akan menjadi daya tarik sendiri untuk para peminat olahraga *freestyle skate* untuk mengembangkan prestasi dibidang *freestyle slalom*. Meskipun dalam komunitas JOGLOS antar anggota memiliki hubungan yang baik sebagai anggota kelompok akan tetapi ketika ada sebuah perlombaan maka mereka saling bersaing antar satu anggota dengan anggota lainya, karena masing-masing anggota ingin menunjukan prestasi yang terbaik dalam komunitas tersebut.

3. Keyakinan yang saling terkait

Artinya ini merupakan keseluruhan konsep diri yang berasal dari kelompok sosial. Masing-masing anggota memiliki keterikatan emosional, hal ini disebabkan adanya kesadaran menjadi anggota kelompok tersebut. Identitas dignakan untuk mempertahankan harga

diri dan kebanggan diri. Semakin identitas dalam kelompok positif maka identitas akan semakin kuat. Setiap anggota kelompok JOGLOS memiliki keterkaitan antara satu nggota dengan anggota lain. Selain itu identitas yang ada dikomunitas JOGLOS merupakan identitas yang baik atau positif yaitu sebagai komunitas *inline skate freestyle slalom* yang berlatih di 0 KM. Identitas tersebut akan semakin kuat ketika anggota kelompok membuktikan dibidang *freestyle slalom* misalnya dengan mendapatkan juara di lomba-lomba yang diadakan maka identitas kelompok akan semakin kuat.

4. Depersonalisasi

Ketika individu menjadi bagian dari kelompok maka individu akan mengesampingkan kepentingan dirinya dengan menyesuaikan dengan kepentingan kelompoknya. Hal ini disebabkan karena rasa takut tidak dianggap sebagai anggota kelompok. Hal ini anggota JOGLOS mengikuti semua aturan yang ada di komunitas tersebut sehingga mereka dapat menjalin komunikasi yang intensif sehingga tetap erat hubunganya sebagai komunitas JOGLOS.

4. Pokok-Pokok Temuan

Beberapa pokok temuan penelitian yang didapat peneliti dari pengumpulan data yang dilakukan di lapangan adalah sebagai berikut :

- a. Identitas sosial dalam setiap kelompok sosial perlu adanya sebuah tindakan untuk dapat di pahami masyarakat.

- b. Identitas sosial komunitas JOGLOS muncul dari identitas diri para pendiri komunitas.
- c. Identitas komunitas JOGLOS diperkuat setelah terbentuknya dan bergabungnya anggota komunitas yang memiliki minat dibidang *inline skate freestyle slalom*.
- d. Identitas komunitas JOGLOS yaitu pemainan *freestyle slalom* yang lebih diperkuat setelah diakui oleh INAFSA.
- e. Komunitas JOGLOS terbentuk identitas baru setelah bergabung menjadi komunitas yaitu sebagai komunitas *inline skate freestyle slalom* yang berlatih di kawasan 0 km.
- f. Perlunya sebuah tindakan sosial yang dilakukan untuk memperkuat identitas dalam komunitas JOGLOS.
- g. Terdapat pembentukan identitas sosial yang terdiri dari 4 dimensi yaitu dimensi konteks antarkelompok, daya tarik *in-group*, keyakinan yang saling terikat dan depersonalisasi.